

## KETERAMPILAN MEMPERSIAPKAN DIRI DALAM MENGHADAPI UJIAN SISWA MAN 3 PALEMBANG

Kerin Ari Chaniago<sup>1</sup>, Latiffa Amanda Putri Nur<sup>2</sup>, Wahdania<sup>3</sup>, Silvia Ar<sup>4</sup>, Resti Oktasari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sriwijaya

Email: [kerinarichaniago@gmail.com](mailto:kerinarichaniago@gmail.com)<sup>1</sup>, [latiffanur2@gmail.com](mailto:latiffanur2@gmail.com)<sup>2</sup>, [wahdaania16@gmail.com](mailto:wahdaania16@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[silviaar@fkip.unsri.ac.id](mailto:silviaar@fkip.unsri.ac.id)<sup>4</sup>, [restioktasari@fkip.unsri.ac.id](mailto:restioktasari@fkip.unsri.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa MAN 3 Palembang menghadapi ujian. Penelitian ini meneliti dua puluh siswa kelas X dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada faktor eksternal dan internal, meliputi lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan dukungan guru, serta faktor internal meliputi motivasi belajar, manajemen waktu, dan strategi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengatur waktu, belajar tidak konsisten, dan mengatasi stres. Namun, sebagian besar siswa bersemangat dan siap. Kesimpulan penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk membantu anak-anak belajar menghadapi ujian guna meningkatkan kesiapan intelektual dan emosional mereka. Untuk meningkatkan kesiapan umum siswa, diperlukan layanan bimbingan belajar, instruksi manajemen waktu, teknik pembelajaran kreatif, dan pendekatan pengajaran baru. Peningkatan prestasi siswa memerlukan kerja sama yang efektif antara orang tua, sekolah, dan pendidik..

**Kata Kunci:** Keterampilan, Mempersiapkan Diri, Ujian.

***Abstract:** This article discusses the factors that influence the readiness of MAN 3 Palembang students to face the exam. This study examined twenty grade X students using a descriptive quantitative approach. This study focused on external and internal factors, including the learning environment, family support, and teacher support, as well as internal factors including learning motivation, time management, and learning strategies. The results of the study showed that most students had trouble managing their time, learning inconsistently, and dealing with stress. But the vast majority of pupils were eager and well-prepared. The study's conclusions emphasize how crucial it is for teachers, parents, and the school setting to help kids study for tests in order to increase their intellectual and emotional preparedness. To increase students' general preparedness, tutoring services, time management instruction, creative learning techniques, and novel teaching approaches are required. Improving student accomplishment requires parents, schools, and educators to work together effectively.*

**Keywords:** Skills, Self-Preparation, Examination.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks. Kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk ujian, apakah itu ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, atau ujian masuk perguruan tinggi, adalah salah satu tantangan utama bagi siswa di sekolah menengah. Salah satu jenis penilaian pembelajaran adalah ujian, yang tidak hanya mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga mengukur kemampuan mereka untuk mengelola waktu, emosi, strategi belajar, dan diri mereka sendiri. Keterampilan mempersiapkan diri untuk ujian berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nurjanah (2021). Keterampilan ini mencakup hal-hal seperti ketekunan belajar, perencanaan, kecerdasan emosi, dan manajemen waktu.

Ujian ini adalah salah satu metode penilaian paling penting di dunia pendidikan, menggunakan untuk mengukur kinerja akademik siswa. Namun, beberapa siswa tidak memiliki kemampuan untuk mempersiapkan ujian. Berbagai komponen dapat menyebabkan persiapan yang buruk. Ini termasuk masalah dalam strategi pembelajaran yang tidak efektif, manajemen waktu yang tidak terlindungi, dan pengobatan stres dan ketakutan. Dalam situasi ini, hasil tes mungkin tidak mencerminkan potensi sebenarnya dari siswa. Pengamatan kemampuan siswa untuk mempersiapkan ujian adalah bagian penting untuk memahami kebiasaan penelitian, teknik, dan masalah. Pengamatan ini juga mengidentifikasi faktor. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendukung dan menghambat motivasi mereka dari perspektif individu dan daerah sekitarnya, termasuk peran guru dan orang tua, dan lingkungan belajar yang nyaman. Sejauh ini, metode pengamatan telah terbukti membantu siswa memahami karakteristik siswa, termasuk, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional dan sosiokultural. Data yang diamati dapat digunakan oleh guru untuk secara efektif membangun strategi pembelajaran adaptif dan memberikan umpan balik yang berguna.

Setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk ujian, yang merupakan bagian dari keterampilan belajar abad ke-21. Keterampilan ini tidak

hanya mencakup penguasaan materi pelajaran; mereka juga akan belajar bagaimana mengelola stres, membuat jadwal belajar yang efektif, dan menggunakan berbagai metode dan sumber belajar dengan benar. Rahmawati & Rachmadtullah (2020) menyatakan bahwa keterampilan ini adalah jenis soft skills penting yang membantu siswa sukses di sekolah dan membangun karakter belajar yang mandiri. Keterampilan ini juga menunjukkan seberapa siap siswa secara emosional dan mental untuk menghadapi tekanan akademik, yang seringkali menyebabkan kecemasan atau bahkan gangguan psikologis ringan jika tidak ditangani dengan baik.

Kepercayaan diri siswa dapat meningkat dengan persiapan yang sistematis dan terorganisir untuk ujian. Hal ini diperkuat oleh hasil Mulyani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi belajar yang direncanakan dan berulang cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih stabil dan lebih tahan terhadap tekanan ujian. Pelatihan manajemen waktu, teknik relaksasi untuk mengatasi kecemasan, dan metode belajar aktif seperti penilaian diri sendiri dan membuat peta konsep adalah semua cara yang dapat membantu meningkatkan keterampilan ini. Sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa membuat strategi belajar sebelum ujian (Damayanti & Ristanto, 2021).

Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menghadapi tantangan dalam mempersiapkan diri untuk ujian dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan religius. Siswa MAN tidak hanya diharuskan untuk menguasai pelajaran umum tetapi juga pelajaran keagamaan, yang membutuhkan disiplin dan fokus yang tinggi. Untuk alasan ini, kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk ujian dianggap sebagai kemampuan penting yang perlu dipelajari dan dikembangkan dengan lebih teratur. Pengamatan awal di MAN 3 Palembang menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi masalah dalam mengatur waktu belajar, kecemasan yang berlebihan menjelang ujian, dan kurangnya pemahaman tentang strategi belajar yang efektif. Semua masalah ini menyebabkan hasil ujian yang tidak memuaskan.

Keterampilan siswa dalam mempersiapkan diri untuk ujian dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda. Ini termasuk faktor internal seperti motivasi mereka untuk belajar, kebiasaan mereka, dan kondisi psikologis mereka, serta faktor eksternal seperti dukungan

orang tua, lingkungan belajar di rumah, dan bimbingan guru. Menurut penelitian Sari et al. (2023), siswa yang memiliki kemandirian dan motivasi intrinsik yang tinggi lebih baik dalam mengelola waktu belajar dan mengatasi stres menjelang ujian. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya tanggung jawab siswa secara individu untuk membangun keterampilan menghadapi ujian; lingkungan sekolah dan keluarga juga harus menawarkan dukungan.

Dengan memahami pentingnya keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian, maka perlu dilakukan studi yang mendalam untuk memetakan sejauh mana keterampilan ini dimiliki oleh siswa, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan profil keterampilan persiapan diri siswa MAN dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, konselor sekolah, dan orang tua membuat strategi pembelajaran dan pendampingan yang lebih baik untuk membantu siswa siap akademik dan psikologis untuk ujian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan layanan bimbingan belajar dan menjadi referensi dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa yang berorientasi pada hasil. Studi ini secara khusus melibatkan siswa MAN 3 Palembang sebagai subjek penelitian untuk menggambarkan masalah, kondisi nyata, dan konteks pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi Penelitian Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana siswa mempersiapkan diri untuk ujian di MAN 3 Palembang. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang sistematis dan terukur tentang kondisi lapangan yang sebenarnya. Studi ini melibatkan 20 siswa dari kelas X yang dipilih secara purposive karena mereka berada di tahap yang cukup penting dalam menghadapi berbagai jenis ujian akademik, seperti ujian praktik, ujian harian, dan ujian akhir semester.

Angket (kuesioner), observasi, dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal mengelola stres

menjelang ujian, mengelola waktu belajar, menggunakan teknik mencatat, dan menerapkan strategi belajar aktif, kuesioner dibuat dengan skala likert. Untuk melacak perilaku siswa di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan persiapan ujian, observasi dilakukan, termasuk diskusi kelompok, konsultasi dengan guru, dan kebiasaan belajar di perpustakaan. Di sisi lain, wawancara dilakukan dengan siswa dan guru BK untuk mempelajari kebiasaan, kesulitan, dan pendekatan yang digunakan siswa untuk mempersiapkan diri untuk ujian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui frekuensi dan kecenderungan keterampilan siswa, dan secara kualitatif melalui analisis tematik untuk menemukan pola atau temuan penting dari wawancara dan observasi. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun profil keterampilan persiapan ujian yang komprehensif untuk siswa di kelas X MAN 3 Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis diagnostik terhadap motivasi belajar siswa kelas X.9 MAN 3 Palembang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh dua puluh siswa, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh responden berada dalam kategori "sangat setuju" berdasarkan kriteria analisis deskriptif. Skor yang diperoleh berada pada interval 106–125, yang termasuk dalam persentase 85%–100%. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi untuk belajar. Ini ditunjukkan oleh keinginan kuat untuk berhasil, harapan positif terhadap masa depan, dan penghargaan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, strategi belajar yang digunakan dan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Tidak ada siswa yang menunjukkan tingkat motivasi rendah, sedang, atau san. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa siswa siap dan berkomitmen untuk mengikuti pelajaran dan menghadapi ujian dengan serius dan bertanggung jawab.

Table hasil tabulasi diagnostik motivasi belajar siswa kelas X.9 MAN 3 Palembang:

### **Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Pelayanan**

No	Interval (P)	Interval (%)	Kriteria
1	106 - 125	85% - 100%	Sangat setuju
2	86 - 105	69% - 84%	Setuju
3	66 - 85	53% - 68%	Netral
4	46 - 65	37% - 52%	Tidak setuju
5	25 - 45	20% - 36%	Sangat tidak setuju

Tujuan dari penyajian hasil tabulasi diagnostik motivasi belajar siswa kelas X.9 MAN 3 Palembang adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan jelas tentang tingkat motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan dari siswa dimasukkan ke dalam lima kategori yang mudah dipahami berdasarkan interval skor dan persentase yang telah ditetapkan sebelumnya. Kategori-kategori ini adalah "Sangat Setuju", "Setuju", "Netral", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju". Dengan demikian, pembaca atau penyusun laporan dapat dengan mudah melihat posisi siswa dalam kategori tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi belajar siswa, terutama terkait dengan kesiapan mereka untuk ujian. Lima indikator utama digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini untuk mengukur motivasi belajar siswa. Indikator-indikator ini meliputi harapan siswa terhadap hasil belajar di masa depan, penghargaan mereka terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kenyamanan lingkungan belajar, strategi belajar yang mereka gunakan sebelum ujian, dan keinginan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

Setelah data dikumpulkan, semua skor siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan interval skor yang ditetapkan. Untuk kategori "Sangat Setuju", skor berkisar antara 106 dan 125; untuk kategori "Sangat Tidak Setuju", skor berkisar antara 25 dan 45. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memudahkan penilaian dan analisis lebih lanjut dengan mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kategori "Setuju", dengan skor antara 86 dan 105. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat termotivasi. Siswa seperti ini memiliki sikap yang positif terhadap proses

pembelajaran dan memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai tujuan belajar. Mereka juga cenderung memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya strategi dan perencanaan belajar yang efektif, serta mampu mengelola waktu mereka dengan baik.

Namun, siswa dengan skor antara 66 dan 85 termasuk dalam kategori "Netral". Semangat belajar siswa tidak stabil, menurut kategori ini. Mereka mungkin masih mencari gaya belajar yang tepat atau mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya persiapan yang konsisten untuk belajar. Perspektif netral ini dapat menunjukkan masalah dari dalam diri siswa (misalnya, kurangnya kepercayaan diri) dan dari luar (misalnya, lingkungan belajar yang tidak mendukung).

Selain itu, ada juga siswa dalam kategori "Tidak Setuju", dengan skor antara 46 dan 65. Mereka memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga mereka mungkin tidak menunjukkan antusiasme untuk belajar dan merasa tidak siap untuk ujian. Ada kemungkinan kategori ini menunjukkan perasaan cemas atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru dan pihak terkait harus intervensi untuk mendukung siswa secara preventif dan kuratif agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Kesimpulannya adalah bahwa meskipun sebagian besar siswa siap untuk belajar, ada beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar. Banyak faktor, termasuk minat dan kemauan internal serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah, memengaruhi motivasi belajar. Menurut para ahli pendidikan seperti Kartini Kartono, Arjati, Daryanto, dan Slameto, motivasi belajar yang baik mencerminkan kesiapan akademik dan mental dan emosional. Untuk sukses dalam ujian, bukan hanya menghafal materi, tetapi juga mengelola stres dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang komprehensif karena mereka tidak hanya mengajar siswa tetapi juga membantu mereka dengan mendorong dan mendukung mereka secara emosional. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tugas strategis untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka, mengatasi hambatan belajar, dan meningkatkan kualitas motivasi belajar mereka. Dengan dukungan berkelanjutan dan pendekatan yang tepat, diharapkan semua siswa

dapat mencapai kategori motivasi belajar yang lebih tinggi. Ini akan mempersiapkan siswa lebih baik untuk menghadapi ujian dan tantangan pembelajaran lainnya.

## A. Aspek Persiapan Tes

1. **Persiapan psikologis.** Salah satu tantangan terbesar bagi siswa pada tes adalah tekanan psikologi. Kartini Kartono menekankan bahwa banyak siswa menunda studi mereka sekitar sebelum ujian, yang mengarah pada ketakutan dan hasil pembelajaran yang suboptimal. Oleh karena itu, dengan menghindari pembelajaran yang konsisten dan sistem kecepatan tadi malam, persiapan mental harus dilakukan sejak awal dengan pembelajaran. Kepercayaan diri juga merupakan faktor penting dalam. Kepercayaan diri juga merupakan faktor penting pada karena siswa menjelaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri menyebabkan kecemasan yang berlebihan dan dapat menghalangi tes selama ujian.
2. **Kesehatan Fisik dan Mental.** Kesehatan fisik memainkan peran kunci dalam kesuksesan Anda dalam sebuah tes. Daryanto menyoroti bahwa keadaan fisik yang lemah dapat mempengaruhi konsentrasi dan kekuatan. Selain itu, kesehatan mental juga mempengaruhi motivasi siswa. Alijati pada tahun hanya menekankan betapa pentingnya menjaga kedamaian internal dari stres, dan merasa takut dan kekhawatiran yang berlebihan. Kegiatan seperti doa dan meditasi dapat membantu siswa tetap tenang dan fokus pada ujian.
3. **Manajemen Waktu dan Strategi Pembelajaran.** Organisasi Waktu Belajar adalah aspek mendasar dari berurusan dengan tes. Slamet menekankan betapa pentingnya memiliki rencana pembelajaran yang disiplin dan sistematis. Dia menyarankan agar siswa tidak hanya mempertimbangkan waktu belajar, tetapi juga memperhitungkan jam dan kegiatan lain untuk mendukung keseimbangan kehidupan. Selain itu, metode pembelajaran yang efektif seperti teknik membaca SOR (penelitian, pertanyaan, membaca, ulasan, menulis, ulasan) dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mengingatnya.
4. **Faktor dan Fasilitas Lingkungan.** Lingkungan belajar yang menguntungkan juga menentukan efektivitas persiapan ujian. Hanya Arjati mengusulkan agar siswa

memastikan belajar menjadi pencahayaan, sirkulasi udara yang baik dan tidak ada hambatan. Selain itu, kesediaan alat tulis dan peralatan pengujian lainnya harus dipertimbangkan sehingga tidak ada keterbatasan teknis yang dapat mengganggu jalannya ujian.

## **B. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Siswa Ketika Menyiapkan Ujian**

Faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Faktor -faktor internal termasuk motivasi belajar, persepsi tujuan akademik, kemampuan untuk mengelola waktu, dan tanggung jawab pribadi untuk proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi penting umumnya dapat menyiapkan rencana studi mereka secara mandiri, fokus pada kesimpulan tugas, dan menunjukkan sikap disiplin sebelum ujian. Wahyuni & Haryati (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi yang kuat lebih terorganisir, dan tujuan pembelajaran jelas terganggu dan tidak mudah terganggu oleh gangguan eksternal. Selanjutnya, keterampilan manajemen waktu adalah kuncinya Siswa yang dapat mengalokasikan waktu secara proporsional antara pembelajaran, ketenangan dan kegiatan lainnya lebih siap dan secara akademis mempertimbangkan ujian. Kesulitan belajar merupakan kondisi dan situasi berupa anak didik tidak mampu belajar secara normal dan wajar, yang disebabkan adanya gangguan, ancaman, serta hambatan selama proses belajar mengajar. Kesulitan belajar juga merupakan situasi kesukaran yang dihadapi individu pada saat menerima maupun menyerap materi pelajaran (Putri et al., 2021).

Faktor eksternal termasuk dukungan lingkungan, peran guru, suasana pembelajaran di rumah, dan pengaruh teman sebaya Guru memainkan peran penting sebagai perantara yang memberikan motivasi dan arahan untuk belajar Menurut Darmansyah & Fitriyani (2022), guru yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan pembelajaran yang menyenangkan akan sangat meningkatkan motivasi siswa Selain itu, lingkungan rumah yang stabil dan mendukung, seperti ketersediaan ruang belajar yang nyaman dan komunikasi keluarga yang baik, memainkan peran kunci dalam motivasi siswa untuk menangani tes .

## C. Profil Keterampilan Siswa Saat Mempersiapkan Ujian

Berdasarkan hasil tabulasi diagnostik terhadap motivasi belajar siswa kelas X.9 MAN 3 Palembang, diperoleh gambaran bahwa mayoritas siswa berada pada kategori “Sangat Setuju”, dengan interval skor antara 106–125 atau berada pada persentase 85%–100%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk belajar dan memiliki keterampilan belajar yang sangat baik, terutama dalam hal mempersiapkan diri untuk ujian. Ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam membuat strategi belajar yang matang, seperti membuat perencanaan belajar yang terstruktur, melakukan latihan soal secara teratur, berbicara tentang materi dengan teman sebaya untuk memperdalam pemahaman mereka, dan menjaga kebugaran fisik dan mental.

Kebiasaan positif ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk ujian, termasuk penguasaan materi dan strategi belajar mental, emosional, dan belajar. Sari & Nagroho (2020) menyatakan bahwa penguasaan materi pelajaran bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam ujian. Mereka juga mengatakan bahwa kemampuan siswa untuk membuat, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif adalah faktor penting dalam menilai keberhasilan mereka secara keseluruhan.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sejumlah kecil siswa termasuk dalam kategori “Setuju” (skor 86–105, 69%–84%), “Netral” (skor 66–85, 53%–68%), dan “Tidak Setuju” (skor 46–65, 37%–52%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam mempersiapkan diri menjelang ujian. Di antara kesulitan tersebut adalah kurangnya konsistensi dalam belajar, kebingungan dalam memilih metode belajar yang paling sesuai untuk gaya belajar masing-masing, dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Rohmah et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran aktif dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam mengelola waktu, materi, dan strategi belajar secara mandiri adalah penyebab utama penundaan akademik. Faktor-faktor tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan siswa untuk ujian. Selain itu, mereka dapat mengurangi efektivitas proses belajar secara keseluruhan.

Dengan data ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan belajar yang luar biasa dan sangat termotivasi untuk ujian, tetap diperlukan intervensi yang tepat dalam bentuk layanan bimbingan dan pendampingan belajar, khususnya untuk siswa di kategori menengah hingga rendah. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menghadapi tantangan belajar dan meningkatkan kesadaran dan kemandirian mereka untuk mengelola proses belajar mereka secara berkelanjutan dan efektif.

#### **D. Implikasi dan Solusi Untuk Memperkuat Keterampilan Persiapan Ujian**

Implikasi dan solusi untuk memperkuat keterampilan persiapan ujian adalah temuan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ada keterampilan untuk mempersiapkan penyelidikan bidang -bidang penting dari pemeriksaan yang harus diberi perhatian khusus melalui instruksi dan layanan konsultasi Guru BK dapat memainkan peran aktif dalam pengembangan siswa dalam pengembangan keterampilan belajar melalui program layanan seperti pelatihan manajemen waktu, teknik membaca yang efektif, pelatihan pembelajaran intensif, dan pelatihan pemikiran refleksi SE Solusi strategis, sekolah dapat mengadakan lokakarya atau kelas intensif sebelum pengujian berfokus pada peningkatan keterampilan belajar. Selain itu, guru dapat menunjukkan motivasi siswa dari awal semester dan tidak siap untuk pendekatan individu untuk siswa dalam kategori Permataari & Setyawan (2020) telah membuktikan bahwa pendekatan ini efektif karena menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan melalui penggunaan pendekatan refleksif dan media interaktif membantu siswa mengembangkan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### **KESIMPULAN**

Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi belajar, persepsi tujuan akademik, kemampuan manajemen waktu, serta strategi belajar yang efektif. Siswa dengan motivasi tinggi dan tujuan yang jelas cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan mampu mengelola waktu secara efektif, sehingga mereka lebih siap secara akademik maupun emosional menghadapi ujian. Selain itu, kondisi psikologis seperti ketenangan

dan pengelolaan stres juga penting; kegiatan seperti doa dan meditasi dapat membantu siswa tetap fokus dan tenang selama persiapan dan pelaksanaan ujian.

Faktor luar yang mempengaruhi kesiapan siswa termasuk mendapatkan dukungan dalam lingkungan belajar mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa mendapat banyak manfaat dari lingkungan belajar yang baik, yang mencakup pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang lancar, dan fasilitas belajar yang cukup. Peran guru juga sangat penting, terutama dalam memberikan motivasi, umpan balik konstruktif, dan pembelajaran yang menyenangkan. Ini dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa. Dukungan orang tua, suasana belajar di rumah yang stabil, dan komunikasi yang baik juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk ujian.

Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi siswa di lapangan. Ini termasuk stres berlebihan, kurangnya konsistensi dalam belajar, kebingungan dalam memilih metode belajar yang tepat, dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi yang lebih luas diperlukan. Ini akan mencakup pelatihan dalam manajemen waktu, pembuatan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, dan layanan bimbingan dan konseling yang mendukung aspek psikologis siswa.

Oleh karena itu, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah harus bekerja sama untuk memastikan bahwa siswa memiliki fasilitas yang memadai, motivasi yang berkelanjutan, dan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Akibatnya, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga dapat mengelola emosional dan mental mereka dengan baik, sehingga mereka dapat menghadapi ujian dengan percaya diri dan mendapatkan hasil terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alijati, N. (2013). *Manajemen Stres Akademik pada Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjati, S. (2015). *Strategi Sukses Menghadapi Ujian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, D., & Ristanto, R. H. (2021). Pembelajaran abad 21: Keterampilan belajar dan inovasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 142-151.

- Darmansyah, & Fitriyani, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 45-53.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyani, S., Sari, N. M., & Widodo, S. A. (2022). Strategi belajar efektif dalam menghadapi ujian akhir bagi siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 33-44.
- Permatasari, A., & Setyawan, A. (2020). Pengembangan Strategi Belajar Siswa Melalui Layanan BK. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 34-41.
- Putri, A. R., & Nurjanah, S. (2021). Hubungan keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Edukasi dan Konseling*, 5(3), 215-223.
- Putri, R. M., Sofah, R., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi hambatan belajar mahasiswa universitas sriwijaya pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 692-698.
- Rahmawati, R., & Rachmadtullah, R. (2020). Manajemen waktu belajar dan motivasi terhadap hasil ujian siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 47-55.
- Rohmah, N., Fauziah, H., & Prasetyo, T. (2023). Studi Tentang Prokrastinasi Akademik dan Strategi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 11(1), 23-30.
- Sari, D. M., & Nugroho, B. (2020). Keterampilan Belajar dan Persiapan Ujian Siswa SMA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(3), 112-118.
- Sari, F. M., Widyaningsih, F. S., & Prasetyo, H. (2023). Self-regulated learning sebagai prediktor kesiapan menghadapi ujian siswa SMA. *Jurnal Psikologi Insight*, 11(1), 12-25.
- Slamet, S. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni, S., & Haryati, I. (2021). Peran Motivasi Intrinsik dalam Meningkatkan Kesiapan Ujian. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 211-223.